

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang lain.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif peserta didik berperan ganda yaitu sebagai peserta didik dan sebagai pendidik.¹

Proses pendidikan melalui pembelajaran yang melibatkan para pelaku pendidikan diantaranya pendidik, peserta didik, kepala sekolah dan komponen-komponen lainnya. Pendidikan pada dasarnya wajib dilakukan bagi setiap manusia. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Al-Jumua : 2)

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif :Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 58.

Hal ini juga didasarkan kepada hadist berikut :

أَعْدُ عَا لِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ

“Jadikanlah dirimu sebagai pengajar, atau pelajar, atau pendengar (misalnya dalam majlis ta’lim), atau pencipta (ilmu). Dan janganlah kalian menjadi orang kelima (tidak termasuk keempat kelompok sebelumnya) maka kalian akan celaka” (HR. Al Bazzar dan Thabrani)²

Pembelajaran membutuhkan proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Sedangkan mengajar adalah membuat hasil belajar dapat tercapai (*teaching as making learning possible*).⁴ Mengajar dapat diterjemahkan secara kontekstual sebagai usaha yang memanfaatkan berbagai strategi, metode dan tehnik guna tercapainya kompetensi atau hasil belajar tertentu sehingga terjadi perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu.

Pembelajaran yang di dalamnya ada kegiatan belajar mengajar memerlukan pemahaman dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang inovatif dan tidak membosankan, sehingga perlu adanya pengembangan suatu model pembelajaran yang mendukung. Pembelajaran harus disusun dan ditata sebaik mungkin agar peserta didik mengalami pentingnya proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mengharapkan peserta didik mampu mengikuti kegiatan proses belajar, maka pendidik diharapkan untuk selalu bertanggung jawab. Jadi, seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi pendidik haruslah pandai dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, supaya peserta didik tidak merasa monoton

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 2.

³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 20.

⁴Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2014, hlm.

dalam menerima pelajaran, maka pendidik harus memberikan model-model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada pendidik di kelas. Model pembelajaran dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.⁵ Jadi model pembelajaran membantu pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu pendidik membuat rancangan pembelajaran dengan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat, supaya peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi dalam memahami materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mix And Match*.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Tujuan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah untuk meningkatkan semangat kerjasama peserta didik, memudahkan pembagian tugas, memudahkan peserta didik belajar melaksanakan tanggungjawab individunya sebagai anggota kelompok.⁶ Sedangkan pada pembelajaran *Mix and Match* mendorong peserta didik untuk berpikir secara analitis melihat kecocokan suatu konsep dengan konsep yang lain.⁷ Peserta didik akan termotivasi untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam proses belajar.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 46.

⁶ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Truktur dan Model Penerapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 138-139.

⁷ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 222.

Model *Numbered Head Together* (NHT) dibentuk dengan cara peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.⁸ Jadi setiap peserta didik memiliki nomor di kepalanya yang berguna untuk memudahkan pendidik ketika nanti akan memanggil satu peserta didik untuk maju kedepan. Sedangkan model *Mix and Match* dibentuk dengan cara mencampur dan mencocokkan. Peserta didik diberi beberapa kertas yang terdiri atas soal dan jawaban kemudian pendidik mengatakan untuk mencampurkan antara soal dan jawaban setelah itu pendidik mengatakan cocokkan maka peserta didik harus mencocokkan apa yang sudah dicampurkannya tadi.

Pelaksanaan model pembelajaran di MTs Negeri 2 Kudus, pendidik mata pelajaran fiqih telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajarannya dengan menggabungkan belajar kelompok dan belajar individu untuk memecahkan suatu masalah sehingga dalam pembelajaran setiap masing-masing peserta didik mampu mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi antar temannya dan mampu mendiskusikan permasalahan yang telah dibahas dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang sudah diterapkan ternyata hasilnya kurang maksimal, maka ada upaya untuk perbaikan dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan tersebut. Perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mix and Match* dalam pelaksanaannya diharapkan mampu menjadi inovasi terbaru dalam pembelajaran karena kedua model pembelajaran ini dipadukan menjadi satu kesatuan.

Perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan *Mix and Match* ini dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2017/2018 diharapkan dapat berlangsung dengan menyenangkan dan para peserta

⁸ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 18-19.

didik mampu mengoptimalkan komunikasi antar peserta didik karena penggunaan model ini dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh peserta didik aktif secara individual. Tujuan pendidik disini tidak hanya membuat salah satu peserta didik yang aktif berbicara saja dan menguasai materi pelajaran fiqih, akan tetapi peserta didik diharapkan aktif berbicara tentang materi tersebut, baik dari peserta didik yang berprestasi tinggi maupun peserta didik yang sedang prestasinya, bahkan peserta didik yang kurang berprestasi pun di buat aktif dalam pembelajaran.

Realitas pembelajaran yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2017/2018, dinyatakan bahwa pendidik memberikan tugas-tugas terstruktur kepada peserta didik baik tugas kelompok maupun tugas individu. Tugas kelompok berupa kegiatan diskusi yang melibatkan semua peserta didik untuk ikut serta aktif dalam diskusi. Hal ini direalisasikan dengan penggunaan model pembelajaran aktif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mix And Match*. Kedua model pembelajaran tersebut dipadukan menjadi satu agar dapat membantu peserta didik untuk turut terlibat secara langsung dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas serta membantu peserta didik menemukan solusi dari permasalahan yang sudah didiskusikan tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus memang benar telah diterapkan. Pada proses penerapannya di kelas, pendidik ikut aktif dalam mengarahkan pembelajaran dengan membentuk kelompok secara heterogen atau jenis kemampuan yang berbeda, hal ini bertujuan untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh pendidik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sudah tidak asing lagi di telinga pendidik sekarang karena model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam diskusi. Hal ini bisa dijadikan sebagai latihan bagi peserta didik

untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sudah diterapkan pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus. Pada penerapannya di kelas, pendidik menggunakan metode diskusi. Adanya diskusi peserta didik menjadi semangat dalam belajar sehingga peserta didik yang aktif maupun yang tidak aktif dapat dilatih untuk berani menampilkan diri supaya mampu berinteraksi dengan peserta didik lain.⁹ Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang akan dipadukan dengan *Mix and Match* akan melatih peserta didik untuk selalu konsentrasi dan tampil percaya diri dalam segala kegiatan belajar. Peserta didik dilatih untuk selalu aktif dalam setiap kesempatan. Model pembelajaran aktif membuat peserta didik bersemangat dalam belajar. perpaduan kedua model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mix and Match* merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan terlatih untuk tampil percaya diri didepan kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mempunyai ciri khusus di dalam pembelajarannya yaitu mempunyai penomoran disetiap siswanya. Dengan adanya penomoran itu maka siswa dituntut untuk siap dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* secara signifikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sikap siswa. Hal ini disebabkan pada pembelajaran model NHT melibatkan siswa secara penuh dalam diskusi kelompok. Selain itu, model ini lebih berpusat pada proses kelompok serta kemampuan interpersonal.¹⁰ Namun, jika hanya diterapkan

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, selaku Pendidik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Kudus, Tanggal 1 November 2017, pukul : 09.50 WIB.

¹⁰ Annik Qurniawati, *Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Media Kartu Pintar dan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 2 No. 3 Tahun 2013), hlm. 171.

model kooperatif tipe *Numbered Head Together* siswa yang pasif akan cenderung diam jika tidak ditunjuk untuk berpendapat.

Peneliti mencoba melakukan usaha perbaikan terhadap pembelajaran kelas VIII yaitu dengan cara menerapkan perpaduan dua model yang diharapkan mampu mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini memilih memadukan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mix And Match* yang akan melatih peserta didik aktif dalam proses belajar sehingga dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami atau mengingat materi yang mereka terima serta mampu meningkatkan penguasaan mata pelajaran sehingga meningkatkan daya ingat peserta didik dalam memahami materi fiqih.

Dari pembahasan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas tentang pengaplikasian strategi pembelajaran dengan judul penelitian **“Implementasi Perpaduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dan *Mix And Match* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs. Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti membuat fokus penelitian sebagai batasan agar permasalahan tidak meluas dan membuat penelitian menjadi tidak valid dan tidak reliable. Penentuan fokus ini berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengamatan, referensi dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Batasan-batasan penelitian untuk mempertegas arah yang dituju dalam penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Perpaduan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mix and Match* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Subyek penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018. Sementara subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana bentuk model pembelajaran kooperatif tipe *Mix and Match* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana implementasi perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mix and Match* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui bentuk model pembelajaran kooperatif tipe *Mix and Match* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui implementasi perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mix and Match* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun beberapa manfaat yang dapat ditemukan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis, khususnya tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih di lembaga formal maupun non formal serta memperkaya khasanah pengetahuan dalam proses belajar mengajar tentang implementasi perpaduan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mix and Match* terhadap kemampuan berkomunikasi peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 2 Kudus.
- b. Bagi pendidik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang mampu memberikan strategi dalam pembelajaran secara tepat dan benar kepada peserta didik.

- d. Bagi peserta didik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mix and Match*.

